

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi secara deskriptif dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Hanurawan, 2016). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena sosial atau berdasarkan sudut pandang individu maupun kelompok (Creswell, 2009). Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian tidak bersifat tetap, melainkan dapat mengalami perkembangan berdasarkan temuan lapangan. Pendekatan ini mengutamakan perspektif *emic* (orang dalam) lalu melakukan analisis dari fakta, informasi, dan peristiwa menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi seperti konsep atau teori (Hardani et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari sebuah peristiwa ataupun pertanyaan melalui tahapan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memahami fenomena pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain.

Data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif. Analisisnya bersifat naratif agar dapat mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi (Hardani et al., 2021). Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan

untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang ada, baik dari segi aktivitas, hubungan, perbedaan, maupun karakteristik yang muncul di lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh pasien NAPZA terkait dukungan sosial yang diterima pasien selama masa perawatan di Rumah Sakit. Dengan desain penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman subjektif pasien NAPZA mengenai dukungan sosial yang telah mereka terima selama berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Creswell peneliti perlu mengidentifikasi lokasi penelitian, misalnya rumah, ruang kelas, organisasi, program, atau suatu peristiwa, serta mendeskripsikan lokasi tersebut secara rinci agar pembaca mengetahui secara jelas tempat penelitian yang akan dilaksanakan (Creswell, 2009). Berdasarkan pertimbangan tersebut, tempat penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang berada di jalan Gubernur Syarkawi, Kec. Gambut, Kab. Banjar.

Alasan dipilihnya Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan, pertama, rumah sakit ini sebelumnya merupakan tempat praktik magang peneliti selama 2 bulan. Kedua, lokasi ini relevan dengan masalah penelitian, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum khusus menangani pasien dengan gangguan mental, termasuk penyalahgunaan NAPZA. Di rumah sakit ini juga memiliki tempat khusus untuk menangani pasien NAPZA. Pada saat masa

perawatan, mereka mendapatkan berbagai dukungan dan fasilitas untuk pasien, sehingga tempat ini menjadi lokasi yang tepat dan cocok untuk pengambilan data. Ketiga, akses ke data yang relevan, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum khusus menangani pasien dengan gangguan mental, termasuk penyalahgunaan NAPZA. Pasien yang berada di fasilitas ini merupakan subjek yang tepat untuk mempelajari pandangan pasien terhadap dukungan sosial, karena mereka sedang berada dalam proses perawatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga diharapkan menjawab permasalahan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pasien NAPZA dengan kriteria partisipan adalah pasien NAPZA yang sedang menjalani pengobatan dan menerima dukungan sosial, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, dan sedang berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, sasaran dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi pasien terhadap dukungan sosial yang diterima pasien selama menjalani perawatan dan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima pasien selama berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian biasanya dikumpulkan secara langsung di lingkungan alami partisipan, kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dari data yang bersifat khusus hingga menghasilkan tema-tema umum. Selanjutnya, peneliti akan menafsirkan makna dari data tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian disajikan secara fleksibel dengan tetap menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti secara menyeluruh (Creswell, 2009). Data yang diperoleh (berupa kata-kata, perilaku dan peristiwa) tidak dituangkan dalam bentuk angka atau bilangan statistik, melainkan dalam bentuk deskriptif seperti laporan dan uraian (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk melengkapi penelitian, dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data mentah yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya yaitu subjek (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ini merupakan data tentang persepsi pasien terhadap dukungan sosial yang diterimanya, bentuk-bentuk dukungan sosial yang dirasakan, sumber dukungan sosial, serta makna dukungan sosial dalam proses pemulihan yang sedang dijalani. Data ini didapatkan melalui wawancara langsung terhadap subjek penelitian yaitu pasien penyalahguna NAPZA yang sedang berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

b. Data Sekunder

Data sekunder atau pendukung merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, yaitu profil Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sejarah singkat rumah sakit, fasilitas pelayanan, data jumlah pasien, serta informasi lain yang dapat memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian sebagai bahan pendukung atas hasil data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berasal dari latar ilmiah atau *natural setting*, yaitu kondisi yang berlangsung secara apa adanya perlakuan atau rekayasa peneliti. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan individu yang menjadi subjek penelitian sehingga peneliti dapat memahami fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami latar belakang historis, kondisi kelembagaan, serta lingkungan yang memengaruhi situasi tersebut karena seluruh konteks tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari data penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Jadi dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat memahami perilaku subjek karena sangat dipengaruhi oleh tata situasi tempat.

Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan penelitian, peneliti diharapkan dapat memahami perilaku, pengalaman serta makna yang diberikan subjek terhadap fenomena yang diteliti dengan mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini, pendekatan

tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai persepsi pasien penyalahguna NAPZA terhadap dukungan sosial yang diterimanya selama berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara dan observasi pasien

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi antara dua pihak atau lebih, umumnya dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis (Ahmadi, 2009). Di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) dan pihak yang lainnya berperan sebagai *interviewee* (narasumber) dengan suatu tujuan tertentu, seperti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Komalasari, 2022). Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2013).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan pasien mengenai dukungan sosial yang telah diterimanya selama masa perawatan. Pertanyaan wawancara akan bersifat terbuka, dirancang untuk mendorong partisipan berbagi cerita dan refleksi mendalam tentang pandangan mereka. Berikut adalah *blueprint* Guide Wawancara:

TABEL 3.1
Blueprint Guide Wawancara

ASPEK	INDIKATOR	TUJUAN
Riwayat penggunaan NAPZA	Durasi penggunaan Jenis NAPZA yang digunakan dan Sejarah pengobatan	Mengetahui sejarah penggunaan NAPZA untuk memahami perjalanan pemulihan dan tantangan yang dihadapi.
Dukungan Sosial	Sumber dukungan (keluarga, teman, komunitas) Bentuk dukungan sosial (Dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan)	Mengidentifikasi siapa saja yang memberikan dukungan sosial dan bentuk dukungan sosial apa saja yang diberikan kepada pasien.
Persepsi Umum terhadap Dukungan Sosial	Mengidentifikasi pandangan pribadi pasien terhadap dukungan sosial	Mengeksplorasi bagaimana pandangan pasien terhadap dukungan sosial yang diterimanya.
Upaya menghadapi lingkungan yang tidak mendukung	mengidentifikasi cara pasien menghadapi lingkungan yang memungkinkan untuk <i>relapse</i>	Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pasien akan menghadapi lingkungan yang buruk

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memakai cara mengamati objek penelitian (Hardani et al., 2021). Observasi dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data pendukung yang bertujuan memperkaya data yang telah didapat (Komalasari, 2022). Observasi ini akan dilakukan dengan seizin petugas ruangan. Secara umum observasi yang dilakukan peneliti bertujuan agar peneliti dapat melihat gambaran tentang kondisi fisik, penampilan, perilaku dan keseharian pasien dalam menjalani jadwal dan program dari pihak rumah sakit.

Observasi ini akan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara agar dapat memberikan hasil yang lebih mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan analisis suatu teks. Teks yang akan dianalisis berasal dari transkrip data. Yang kemudian data hasil wawancara dan observasi dibuat secara sistematis dengan cara mengelompokkan, menguraikan, menghubungkan, dan menafsirkan data hingga menghasilkan pola dan kesimpulan yang mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2021). Berikut teknik analisis data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Data direduksi dan ditransformasi agar data menjadi lebih mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melihat pola utama yang ada dalam data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data merupakan bagian dari teknik analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data hingga dapat ditarik simpulan akhirnya (Hardani et al., 2021).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan proses awal pengolahan data dengan cara merangkum, memilih, menyaring dan menyederhanakan data dari hasil wawancara. Proses ini dilakukan agar dapat menemukan bagian-bagian yang

relevan dengan rumusan masalah dengan cara mentranskrip data hasil wawancara secara manual dan verbatim ke dalam format tabel.

Sebelum melakukan koding, peneliti terlebih dulu mencermati kutipan-kutipan wawancara untuk mencari pola dan makna yang berulang, kemudian mengelompokkan kutipan-kutipan tersebut ke dalam tema-tema sementara yang mengacu pada teori yang telah disebutkan di bab dua. Proses pengelompokan tema ini tidak dimuatkan ke dalam tabel atau lampiran akhir, melainkan hanya menjadi catatan manual peneliti di lembar catatan pribadi.

Setelah tema ditentukan, peneliti akan melakukan proses koding pada tabel transkrip wawancara, dengan memberikan kode yang sesuai dengan teori. Data yang tidak menjawab rumusan masalah, seperti percakapan pembuka, informasi yang terlalu umum, atau pernyataan yang berada di luar konteks fokus penelitian, tidak dianalisis lebih lanjut.

2. Pemaparan dan Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu mendeskripsikan ide-ide utama dalam data atau informasi yang disajikan secara terorganisir. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Dalam menyajikan data seperti huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Peneliti akan menyusun narasi berdasarkan hasil koding yang telah dilakukan, dan tidak menyajikan tabel transkrip atau hasil koding di dalam skripsi. Tabel-tabel tersebut

ditempatkan di bagian lampiran, sebagai dokumentasi proses analisis data yang lengkap.

3. Kesimpulan

Setelah data dipaparkan maka kemudian akan menghasilkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola-pola yang muncul selama proses analisis data (Hanurawan, 2016). Simpulan adalah inti dari data penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat subjek penelitian. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Hardani et al., 2021). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sidiq & Choiri, 2019). Setelah proses reduksi dan penyajian data dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil koding dan pengelompokan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hardani et al., 2021). Data atau informasi dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya pihak kedua atau ketiga. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari penelitian yang lain (Sidiq & Choiri, 2019). Triangulasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data peneliti juga akan melakukan triangulasi data yakni memanfaatkan sesuatu yang di luar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Purwanto, 2022).

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Dalam triangulasi sumber peneliti akan mengecek dan membandingkan berbagai informasi hasil wawancara yang diperoleh dengan informan dan observasi. Lalu dalam triangulasi teori peneliti akan membandingkan data maupun informasi yang didapat dengan teori yang relevan. Data yang telah didapat selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti menggunakan literatur dan melakukan studi pendahuluan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum terkait fokus penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) saat magang tentang judul penelitian.
- c. Mengajukan judul proposal serta persetujuan judul ke Ketua Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- d. Menyusun rumusan masalah serta tujuan penelitian agar kemudian dapat dimuat pada proposal penelitian.
- e. Melaksanakan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait pengajuan rancangan proposal serta memperoleh persetujuan atas judul penelitian.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan.
- b. Melakukan revisi terhadap proposal skripsi berdasarkan hasil seminar yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- c. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing ketika selesai melaksanakan seminar proposal untuk mendapat evaluasi dari dosen pembimbing.
- d. Menyiapkan instrument penelitian, berupa pedoman Wawancara
- e. Melakukan *Profesional Judgement* terhadap pedoman wawancara
- f. Membuat surat izin riset untuk diserahkan ke tempat penelitian

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan Wawancara dan Observasi kepada subjek.
- b. Melaksanakan wawancara kepada informan ahli.
- c. Melakukan pengolahan data yang diberikan subjek dan informan.
- d. Melakukan pengolahan data, menyusun data, dan menganalisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Membuat hasil penelitian.
- b. Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk menyempurnakan penelitian sampai dinyatakan memenuhi syarat sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dipresentasikan sidang skripsi.
- c. Memberikan laporan penelitian kepada dosen pembimbing agar mendapatkan persetujuan untuk diujikan.

- d. Laporan hasil penelitian kemudian diajukan dan dipertanggung jawabkan ketika sidang munaqasyah.